

MANAJEMEN DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PANGAN BERAGAM, BERGIZI, SEIMBANG DAN AMAN (B2SA)

Rahimah¹, Ni Made Musiyani Anjasmari² , Anna Mariyati³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: www.rahimah123rahimah@gmail.com

ABSTRAK

Pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) merupakan pemenuhan pola konsumsi yang menekankan pentingnya pemilihan jenis pangan yang variatif untuk kecukupan gizi. Penelitian ini menyoroti pada manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang belum optimal, terlihat dari rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya sistem informasi, dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 orang, serta analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *planning* indikator rencana program kegiatan baik, target tujuan pencapaian dan kerja sama cukup baik; fungsi *organizing* indikator SDM kurang baik, pembagian kerja dan koordinasi cukup baik; fungsi *actuating* indikator pelaksanaan program kegiatan, motivasi, komunikasi dan informasi cukup baik; fungsi *controlling* pemantauan/monitoring kegiatan dan hasil program kerja kurang baik. Faktor pendukung seperti anggaran dan SOP yang ada, sedangkan faktor penghambatnya seperti kendala pada pembuatan SK untuk kebutuhan narasumber kegiatan tentang B2SA.

Kata Kunci: Manajemen, Dinas Ketahanan Pangan, Pangan B2SA

ABSTRACT

Diverse, nutritious, balanced and safe food (B2SA) is the fulfillment of consumption patterns that emphasize the importance of choosing a variety of food types for nutritional adequacy. This study highlights the management of the Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara which is not yet optimal, as seen from the low public awareness, lack of information systems, and limited competent human resources (HR). The methodology used is a qualitative approach with interview techniques, observation, and documentation of 10 people, and data analysis is carried out through reduction, display, and verification of conclusions. The result of the study indicate that the planning function of the program activity plan indicator is good, the target of achievement goals and cooperation is quite good, the organizing function of the HR indicator is not good, the division of labor and coordination is quite good, the actuating function of the program activity implementation indicator, motivation, communication and information is quite good, the controlling function of monitoring activities and the results of the work program is not good. Supporting factors such as the existing budget and SOP, while the inhibiting factors such as obstacles in making SK for the needs of resource persons for activities on B2SA.

Keywords: Management, Dinas Ketahanan Pangan, B2SA Food

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang sangat penting, dan dalam pemenuhannya juga termasuk bagian dari hak asasi manusia itu sendiri. Maka dalam hal tersebut negara berkewajiban dalam mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18

Tahun 2012 tentang Pangan pada Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan nasional yang tentu memerlukan perhatian dan hal ini melibatkan semua lapisan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Ketersediaan pangan yang cukup harus diimbangi juga dengan tetap menjamin tercapainya status gizi yang baik serta kualitas dan keamanan pangan yang dikonsumsi. Konsep pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) merupakan pendekatan penting dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan dan perbaikan status gizi masyarakat.

Dinas Ketahanan Pangan sebagai institusi yang bertanggung jawab di tingkat daerah mempunyai tugas perumusan kebijakan, pemantauan, pemantapan ketersediaan pangan, pencegahan dan penanganan kerawanan pangan, penguatan distribusi dan cadangan pangan, peningkatan penganekaragaman pola konsumsi pangan, serta pengawasan keamanan pangan segar, dan pengelolaan pelaksanaan administrasi Badan Ketahanan Pangan.

Dalam hal ini, Dinas Ketahanan Pangan termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai peranan dalam perumusan strategi program kegiatan tentang penganekaragaman konsumsi pangan pada masyarakat. Manajemen yang efektif mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perlu dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan menjalankan program-program kegiatan dan pemberdayaan masyarakat tentang pangan B2SA.

Manajemen adalah suatu proses untuk melaksanakan dan mengatur aktivitas yang terdiri dari rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Supanto, 2019).

Kenyataannya pada saat ini, pola makan masyarakat cenderung kurang beragam baik dari segi jenisnya maupun keseimbangan gizinya, karena kebanyakan masyarakat menganggap makan itu yang penting kenyang tidak peduli akan hal keberagaman dan keseimbangan gizinya. Hal ini akan berimbas juga pada pertumbuhan pola pikir, terutama pada anak bayi yang pada asupan makanannya penting kedepannya agar bisa mencegah adanya kasus stunting.

Pola konsumsi pangan di masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman atau disebut juga B2SA perlu disosialisasikan agar pengetahuan dan kesadaran akan pengolahan pangan yang sehat dapat memenuhi kebutuhan gizi, terutama pada peran ibu karena merupakan penentu dan pemberi utama pada menu makanan dalam keluarganya, sehingga berperan penting dalam kualitas asupan keluarganya. Peran ibu dalam pola asuh dengan pengolahan pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) pada pemberian asupan pada anaknya juga penting, sebab pola konsumsi pada anak tersebut menentukan pada pertumbuhan pola pikir anak itu nantinya. Maka perlu memberikan pemahaman atau meningkatkan kesadaran kepada masyarakat bagaimana konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA).

Namun, fenomena masalah yang ditemukan diantaranya yakni rendahnya kesadaran masyarakat bahwa pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) penting dilakukan terutama pada peran ibu sebagai penyedia makanan bagi keluarganya, kurangnya sistem informasi dan motivasi terkait pangan B2SA sehingga masyarakat kurang mengetahui dan memahami bagaimana pemanfaatan dan penganekaragaman konsumsi pangan, kurang maksimalnya

kerja sama dan koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program kegiatan tentang pangan B2SA tersebut, serta kurangnya jumlah sumber daya manusia (SDM) kompeten yang lebih mengetahui dibidangnya terkait pengetahuan pangan B2SA tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam menjalankan program kegiatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan B2SA, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dari manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) tersebut, serta dapat menjadi masukan bagi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan B2SA, juga untuk perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Muhammad Abdi (2021) dari Program Studi (S1) Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pangan Segar Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara” menunjukkan bahwa manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah baik dilihat dari indikator rencana peningkatan mutu pangan segar, penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pembagian pekerjaan, arahan pimpinan kepada pegawai, pemahaman pegawai terhadap arahan pimpinan, koordinasi pimpinan dengan pegawai, namun masih kurang baik pada indikator partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu pangan segar, koordinasi dinas dengan masyarakat, pengendalian peningkatan mutu pangan segar, dan pengawasan pelaksanaan peningkatan mutu pangan segar. Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Dio Lorenzo (2022) dari Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, dengan judul “Manajemen Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi Dalam Rangka Membangun Ketahanan Pangan” menunjukkan bahwa manajemen Dinas Pertanian dan Pangan di Kota Bukittinggi dalam rangka membangun ketahanan pangan berjalan dengan baik dilihat pada tahap perencanaan sudah menetapkan tujuan yang akan dilakukan dalam membangun ketahanan pangan, serta sudah memprediksi berapa kebutuhan pangan dan energi yang dibutuhkan masyarakat dan memprediksi stok pangan yang dibutuhkan dan cadangan pangan diperlukan kota Bukittinggi, akan tetapi pada variabel pengorganisasian, khususnya sumber daya dinas memiliki kendala terhadap kuantitas dan kualitas SDM yang kurang memadai yang dilihat dari jumlah staff di setiap Seksi hanya satu personel saja, kemudian pada variabel pengawasan dinas sudah melakukan kegiatan sebagaimana yang sudah diatur dan adanya arahan atau perintah yang diberikan oleh Kabid/ Kasi kepada staff dalam melaksanakan kegiatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti berupaya mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data dengan memberi gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi yakni kegiatan mengamati secara langsung pada objek penelitian di lapangan, wawancara yakni kegiatan berkomunikasi dengan sejumlah orang untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, dan dokumentasi yakni kegiatan pengumpulan data berupa seperti dokumen-dokumen penting terkait.

Sumber data yang didapat dari informan yang ditetapkan sesuai dengan orang yang memang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti sebanyak 10 orang. Setelah data-data

terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau *verification* yang mana menurut Miles dan Huberman dalam Zuchri Abdussamad (2021:160). Sedangkan, uji kredibilitas data dilakukan untuk mengusahakan keabsahanan data dengan berupa perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, penggunaan bahan referensi, triangulasi, dan *member check*.

PEMBAHASAN

A. Manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)

Manajemen menurut (George Terry, 1964) dalam Rohman (2017:9) menyatakan bahwa manajemen dipahami sebagai suatu proses khusus yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan yang dilakukan dengan menentukan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi manajemen juga menurut George R. Terry dalam Rohman (2017:20) menyatakan pandangan ada empat fungsi manajemen, yakni diantaranya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengaktualisasian), dan *controlling* (pengawasan), yang mana lazimnya menggunakan akronim POAC.

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan fungsi dasar dalam manajemen yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam suatu organisasi, diperlukan kerja sama serta mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Rencana program kerja

Rencana program kerja merupakan langkah awal dalam suatu manajemen, yang mana mencakup penyusunan strategi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, yang mana merincikan langkah-langkah yang diambil dan akan dilakukan, yang berfungsi sebagai panduan operasional.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa rencana program kegiatan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara terutama terkait pangan B2SA sudah baik, yang mana telah disusunnya dengan baik sesuai dengan regulasi yang ada. Rencana program kegiatan terkait pangan B2SA yang sudah ada seperti sosialisasi, praktik pengolahan pangan lokal, serta diadakannya lomba tentang pangan B2SA.

b. Target tujuan pencapaian

Target tujuan pencapaian merupakan penetapan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, yang mana tujuan dan spesifikasi rencana untuk pemenuhan yang ditetapkan sebelumnya, dan membantu dalam memfokuskan arah tujuan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa target tujuan pencapaian pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait program kegiatan pangan B2SA sudah cukup baik yang mana bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat terkait pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA), dengan sasaran pada desa-desa lokus stunting, yang mana diharapkan dapat mencegah peningkatan status stunting.

c. Kerja sama

Kerja sama merupakan hal yang mengidentifikasi dan membangun hubungan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kerja sama di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara terjalin cukup baik, baik dalam internal dengan antarpegawainya, terutama pada bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, maupun dengan pihak eksternal lainnya seperti Dinas Pertanian, BPP di kecamatan, serta lainnya dalam pelaksanaan program kegiatan tentang pangan B2SA, seperti dengan adanya kerja sama pada saat pelaksanaan program kegiatan tersebut dilakukan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing merupakan proses penentuan struktur peran yang diperlukan dalam sebuah organisasi, yang bertujuan untuk menetapkan sumber daya dan kegiatan lainnya yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan.

a. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang disingkat dengan SDM merupakan aset utama dalam suatu organisasi yang mencakup seluruh personil dengan menempatkan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Sumber daya manusia (SDM) yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa sumber daya manusia (SDM) dapat dikatakan kurang baik, yang mana diketahui adanya keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya terkait pangan B2SA pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara terutama pada bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan selaku bidang yang terdapat program kegiatan tentang pangan B2SA tersebut.

b. Pembagian kerja

Pembagian kerja merupakan penentuan peran dan tanggung jawab untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas untuk menghindari tumpang tindihnya pekerjaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah ditentukan pada setiap bidang didalamnya, serta adanya pembagian tugas antarpegawainya dan saling membantu.

c. Koordinasi

Koordinasi merupakan proses menyelaraskan aktivitas antara sumber daya manusia maupun lainnya agar dapat bekerja sama dengan baik. Koordinasi yang efektif dapat menghindari duplikasi atau tumpang tindihnya pekerjaan dan memastikan setiap bagian bekerja selaras untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang ada di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik dilakukan, baik pada pihak internal maupun eksternal, terutama sebelum program kegiatan tentang B2SA tersebut dilaksanakan, salah satu contoh koordinasi dengan pihak terkait yaitu dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), agar bisa dikoordinasikan dan direncanakan bagaimana dan kapan kegiatan dapat dilaksanakan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan penerapan rencana yang telah ditentukan dengan melibatkan sumber daya manusia dan lainnya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Pelaksanaan program/kegiatan

Pelaksanaan program atau kegiatan merupakan pengimplementasian rencana yang telah dibuat, dengan memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kegiatan tentang pangan B2SA di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan cukup baik, yang mana telah berjalan sesuai dengan perencanaan, walaupun terdapat kendala seperti adanya bentrok jadwal dengan kegiatan lain, akan tetapi dapat diatasi dengan baik sehingga kegiatannya terlaksana. Sedangkan untuk pelaksanaannya menyesuaikan dengan anggaran yang ada maka masih ada masyarakat yang kurang mengetahui terkait pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA).

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan untuk dapat melakukan suatu hal dengan optimal, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yang mana berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa motivasi dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik, yakni karena sasarannya kepada lokus stunting maka untuk mencegah peningkatan angka stunting, dan meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat dengan pangan B2SA, yang mana dilakukannya sosialisasi, penyuluhan, dan lainnya, serta adanya pembagian banner tentang pangan B2SA di beberapa puskesmas dan BPP (Balai Penyuluh Pertanian) di kecamatan. Namun, masih terdapat adanya masyarakat yang kurang mengetahui apa itu pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) tersebut, serta bagaimana penerapannya di kehidupan sehari-hari.

c. Komunikasi dan informasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan instruksi dalam organisasi. Menjalin komunikasi dan informasi yang efektif dapat memastikan bahwa semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan informasi di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara tentang pangan B2SA cukup baik, seperti melalui sosialisasi, penyuluhan, serta adanya pembagian banner kepada beberapa puskesmas dan BPP (Balai Penyuluh Pertanian) di kecamatan. Selain itu, adanya media perantara seperti grup WhatsApp untuk lebih mempercepat komunikasi dan informasi yang disampaikan. Sedangkan di masyarakat masih terdapat yang kurang mengetahui terkait pangan B2SA tersebut.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan proses yang memastikan bahwa hasil kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, seperti penentuan standar, pengukuran hasil kerja serta mengevaluasinya, yang mana bertujuan untuk menjaga agar semua kegiatan kerja berjalan sesuai dengan rencana.

a. Pemantauan/monitoring kegiatan

Pemantauan atau monitoring kegiatan merupakan aktivitas berkelanjutan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan baik sesuai rencana, atau bisa juga disebut kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan, kondisi perilaku, atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemantauan atau monitoring setelah kegiatan dilaksanakan tidak ada atau kurang baik, sebab pemantauan tersebut mengenai perilaku konsumsi pribadi, kecuali dari masyarakat sendiri yang ingin merubah pola konsumsinya setelah mengetahui tentang penganekaragaman konsumsi pangan yang B2SA tersebut.

b. Hasil program kerja

Hasil program kerja merupakan penilaian bagaimana kegiatan yang dilaksanakan terhadap tujuan yang diinginkan, yang mana dilakukan untuk mengidentifikasi bagian mana yang perlu perbaikan untuk perencanaan selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil program kegiatan tentang pangan B2SA pada Dinas Ketahanan Pangan sudah cukup baik yang mana terlaksana sesuai dengan perencanaan sebelumnya, akan tetapi hasilnya pada masyarakat cukup sulit dilihat sebab hal ini terkait dengan perilaku pola konsumsi masyarakat itu sendiri, serta tidak adanya pemantauan atau monitoring setelah program kegiatan dilaksanakan. Dari masyarakat pun masih adanya kesulitan dalam penerapan pola konsumsi yang sehat atau pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)

Dalam proses manajemen, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi organisasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), diantaranya :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan unsur yang memberikan kontribusi positif yang dapat memperkuat dan meningkatkan terhadap keberhasilan suatu organisasi. Atau bisa juga disebut elemen yang dapat membantu dalam pencapaian suatu tujuan dan dapat berkontribusi positif serta meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam suatu usaha. Adapun faktor pendukung dari manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) diantaranya sebagai berikut :

a. Anggaran dana yang sudah ditetapkan pada setiap bidangnya untuk perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan.

Anggaran dana merupakan hal penting dan mendasar untuk bagaimana pelaksanaan program kegiatan akan dilaksanakan, jika terdapat anggaran dana yang memadai maka perencanaan program kegiatan pun akan dibuat dan menyesuaikan dengan anggaran yang ada tersebut.

Penetapan anggaran dana ditentukan dan dibagi pada masing-masing bidang didalamnya pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat membuat rancangan program kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Dengan adanya anggaran tersebut, para pegawai dalam masing-masing bidangnya membuat perencanaan untuk pelaksanaan program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya, terutama bagi bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan terkait program kegiatan tentang B2SA.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi juga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari manajemen Dinas Ketahanan Pangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) yaitu adanya penetapan anggaran dana yang ditentukan dan dibagi pada masing-masing bidang didalamnya pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat membuat rancangan program kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Dengan adanya anggaran tersebut, para pegawai dalam masing-masing bidangnya dapat membuat perencanaan untuk pelaksanaan program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kedepannya.

- b. Adanya tahap pelaksanaan kegiatan berupa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menjadi dasar pelaksanaan program kegiatan.

SOP (Standar Operasional Prosedur) merupakan tahapan proses yang akan dilakukan, yang mana memuat kebijakan atau dasar hukum, spesifikasi teknis, serta rangkaian kegiatan, individu yang terlibat, dan kelengkapan lainnya. SOP berfungsi sebagai pedoman atau landasan dalam menjalankan program kegiatan organisasi.

Adanya perencanaan yang dilakukan dan terdapatnya tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu berupa adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menjadi dasar pelaksanaan program kegiatan, sehingga tergambar jelas bagaimana rencana program kegiatan tersebut akan dilaksanakan kedepannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi juga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari manajemen Dinas Ketahanan Pangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) yaitu adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menjadi dasar pelaksanaan program kegiatan, sehingga tergambar jelas bagaimana rencana program kegiatan tersebut akan dilaksanakan kedepannya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan unsur yang dapat mengganggu proses manajemen dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat dari manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) diantaranya sebagai berikut :

- a. Proses pembuatan SK (Surat Keputusan) yang lambat untuk menentukan narasumber kegiatan tentang B2SA, sehingga dalam hal pelaksanaan program kegiatan terhambat atau menjadi terlambat.

Surat Keputusan atau disingkat SK merupakan dokumen penting yang memuat dasar regulasi dari program kegiatan dilakukan, dengan adanya SK tersebut juga untuk menentukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjadi narasumber dalam program kegiatan tentang B2SA tersebut, serta menjadi dokumen penguat dan pelengkap administrasi dalam pelaksanaan program kegiatan.

Pelaksanaan program kegiatan tentang pangan B2SA yang ada memerlukan SK (Surat Keputusan), yang mana untuk menentukan narasumber dalam kegiatan dan jika sudah ada SK tersebut maka pelaksanaan kegiatan akan terlaksana. Akan tetapi, dalam hal pengajuan juga kepada pemerintah kabupaten terdapat kendala yakni lamanya proses pemeriksaan SK tersebut yang disebutkan banyaknya pejabat yang memeriksa, sehingga hal ini cukup memakan waktu serta berpengaruh terhadap pelaksanaan program kegiatannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari manajemen Dinas Ketahanan Pangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) yaitu pelaksanaan program kegiatan tentang pangan B2SA yang ada memerlukan SK (Surat Keputusan), yang mana untuk menentukan narasumber dalam kegiatan dan jika sudah ada SK tersebut maka pelaksanaan kegiatan akan terlaksana. Akan tetapi, dalam hal pengajuan juga kepada pemerintah kabupaten terdapat kendala yakni lamanya proses pemeriksaan SK tersebut yang disebutkan banyaknya pejabat yang memeriksa, sehingga hal ini cukup memakan waktu serta berpengaruh terhadap pelaksanaan program kegiatannya.

SIMPULAN

Manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dapat dikatakan cukup baik, yang mana dapat dilihat pada pertama fungsi *planning* (perencanaan) dengan indikator rencana program kerja sudah baik dikarenakan adanya rencana yang dilakukan sebelumnya, indikator target tujuan pencapaian cukup baik dikarenakan pelaksanaan program kegiatan tentang pangan B2SA dengan sasaran utama desa-desa lokus stunting yang diharapkan dapat mencegah peningkatan angka stunting, dan indikator kerja sama cukup baik dikarenakan adanya kerja sama dilakukan antarpegawai maupun pihak eksternal lainnya pada saat pelaksanaan program kegiatan; kedua fungsi *organizing* (pengorganisasian) dengan indikator sumber daya manusia (SDM) kurang baik dikarenakan adanya keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sehingga cukup terkendala dalam pelaksanaan program kegiatannya, indikator pembagian kerja cukup baik dikarenakan adanya pembagian kerja sesuai pada bidang-bidang menanganinya serta adanya saling bantu antarpegawai dalam pelaksanaan program kegiatan tentang pangan B2SA, indikator koordinasi cukup baik dikarenakan adanya koordinasi antarpihak baik pada internal maupun eksternal pada saat pelaksanaan program kegiatan; ketiga fungsi *actuating* (pelaksanaan) dengan indikator pelaksanaan program kegiatan cukup baik dikarenakan sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya meskipun terkadang terdapat jadwal yang bentrok dengan kegiatan lain akan tetapi masih bisa diatasi serta masih adanya keterbatasan pada pelaksanaan kegiatannya, indikator motivasi cukup baik dikarenakan adanya kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta adanya pembagian banner kepada puskesmas dan BPP di beberapa kecamatan yang diharapkan masyarakat mengetahui tentang pangan B2SA tersebut tetapi masih adanya masyarakat yang kurang mengetahui tentang pangan B2SA, indikator komunikasi dan informasi cukup baik dikarenakan adanya dilakukan penyampaian informasi terkait pangan B2SA melalui media cetak seperti banner dan ini hanya sebagian masyarakat yang mungkin melihat dan mengetahui, serta adanya juga komunikasi yang dilakukan melalui media WhatsApp kepada penyuluh di lapangan agar sedikit cepatnya dalam penyampaian informasi; keempat fungsi *controlling* (pengawasan) dengan indikator

pemantauan atau monitoring kurang baik dikarenakan tidak adanya pemantauan yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan sebab dikatakan cukup sulit untuk memantau perubahan perilaku pola konsumsi masyarakat apalagi jika terdapat permasalahan ekonomi, serta indikator hasil program kerja kurang baik dikarenakan tidak adanya pemantauan atau monitoring setelah kegiatan tentang pangan B2SA yang dilakukan sehingga kurang mengetahui bagaimana dampaknya bagi masyarakat itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) yang mana diantaranya faktor pendukung seperti adanya perencanaan yang disusun sebelum program kegiatan dilakukan yang mana didukung adanya pagu anggaran yang ditetapkan sehingga rencana program kegiatan dapat dibuat, serta ada dibuatnya SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk menjadi tahap pelaksanaan program kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti cukup lambatnya proses pembuatan dan pengajuan SK (Surat Keputusan) yang mana ini untuk penentuan narasumber pada program kegiatan tentang B2SA tersebut dikarenakan terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang kompeten yang lebih mengetahui dibidangnya terkait pangan B2SA pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2021). *Manajemen Peningkatan Mutu Pangan Segar pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai: Skripsi Jurusan Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Anonim. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. Jakarta.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Lorenzo, D. (2022). *Manajemen Dinas Pertanian dan Pangan Kota Bukittinggi Dalam Rangka Membangun Ketahanan Pangan*. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: e-Skripsi Universitas Andalas Padang.
- Maksum, S. R., Jamanie, F., & Alaydrus, A. (2019). Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kota Samarinda. *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol.7, No.4, Hal.570-581.
- Putri, R. A., Kumalasari, I. D., & Utama, B. (2022). Implementasi Program Diversifikasi Produk Pangan Lokal Di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol.18, No.1, Hal.10-22.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Siagian, S. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Supanto, F. (2019). *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat*. Malang, Jatim: Empatdua Media.
- Tim, P. (2022). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.